

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pembangunan di bidang industri kimia di Indonesia semakin pesat perkembangannya. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya beberapa pabrik kimia di Indonesia. Kegiatan pengembangan industri kimia di Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan nasional dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri akan bahan kimia dan juga sekaligus ikut memecahkan masalah ketenagakerjaan. Salah satu jenis bahan kimia yang amat besar pengaruhnya terhadap industri kimia di Indonesia adalah Asam Asetat (CH_3COOH). Produk Asam Asetat ini memiliki pasar yang cukup luas seperti industri *Purified Terephthalic Acid* (PTA), industri etil asetat, industri tekstil, industri benang karet dan juga digunakan sebagai bahan setengah jadi untuk membuat bahan-bahan kimia, seperti vinil asetat, selulosa asetat, asam asetat anhidrid, maupun kloro asetat. Berikut beberapa produk dari asam asetat beserta fungsinya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Produk dan Fungsi Asam Asetat

Produk Asam Asetat	Fungsi Asam Asetat
Industri PTA	Media pelarut katalis dalam Industri PTA
Industri Benang Karet	Bahan penggumpal (co-agulant) dalam Industri benang karet
Industri bahan-bahan kimia seperti vinil asetat dan asetat anhidrid	sebagai zat perantara
Industri Farmasi	Pembuatan vitamin, pestisida, dan antiseptik
Industri Etil Asetat	Bahan baku utama pada industri etil asetat
Industri Tekstil	Pengatur pH dalam Industri tekstil

Sumber : (Laxmi Organic Industries, 2018).

Kebutuhan Asam Asetat di dalam negeri terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan oleh industri penggunanya. Tetapi

kebutuhan Asam Asetat ini belum dapat sepenuhnya. Produsen di dalam negeri yang memproduksi asam asetat yaitu PT Indo Acidatama Chemical Industry. Oleh karena itu kecenderungan impor dari tahun ke tahun terus meningkat. Terutama untuk mensuplai industri Purified Terephthalic Acid (PTA) yang hingga kini masih merupakan pengonsumsi Asam Asetat paling banyak (Laporan Bisnis Indochemical, PT.CIC, 2001 Hal 3).

Berdasarkan data BPS kebutuhan impor asam asetat di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Untuk memenuhi kebutuhan asam asetat di dalam negeri, Indonesia masih mengimpor dari Malaysia dan Singapura. Meningkatnya kebutuhan asam asetat menjadikan pabrik asam asetat ini sangat potensial didirikan di Indonesia.

Oleh karena itu, pabrik asam asetat perlu didirikan di Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Dapat menutupi kebutuhan impor yang terus meningkat.
2. Pendirian pabrik asam asetat juga akan memberikan keuntungan, melihat upah buruh di Indonesia lebih murah dibandingkan upah buruh luar negeri.
3. Membuka lapangan pekerjaan baru, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar pabrik.
4. Dapat menghemat devisa negara, dengan adanya pabrik asam asetat di dalam negeri maka impor asam asetat dapat dikurangi.
5. Dapat menambah devisa negara dengan mengekspor sebagian hasil produksi asam asetat ke luar negeri.
6. Dapat memicu berdirinya pabrik-pabrik baru yang menggunakan bahan baku asam asetat.
7. Asam asetat umumnya dihasilkan dari proses oksidasi asetaldehid. Bahan baku asetaldehid yang selalu tersedia dan harga produk yang lebih tinggi daripada harga bahan baku dapat memberikan keuntungan lebih secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Harga Bahan Baku dan Produk

Material	Harga (USD)/ton
Bahan baku	
Asetaldehid	200
Nama produk	
Asam asetat	800

Sumber : (Alibaba, 2019)

1.2 Kapasitas Rancangan

Pada penentuan kapasitas produksi untuk pabrik Asam Asetat, terdapat beberapa faktor yang dijadikan pertimbangan. Pertimbangan ini meliputi, yaitu :

1. Proyeksi kebutuhan asam asetat dari tahun ke tahun
2. Ketersediaan bahan baku
3. Kapasitas pabrik yang beroperasi

1.2.1 Kebutuhan Pasar Indonesia untuk Asam Asetat

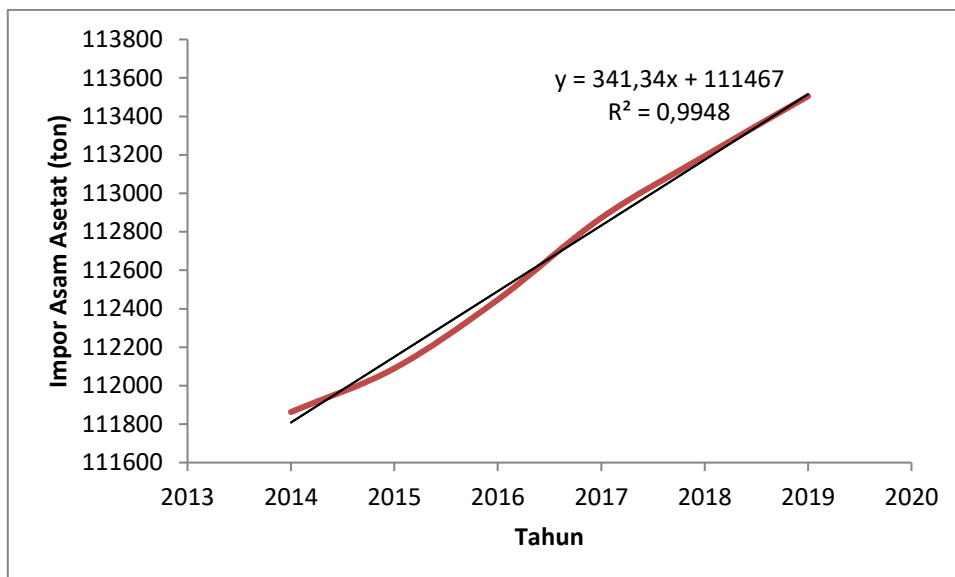
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi dan Perdagangan di dapatkan data kebutuhan Asam Asetat di Indonesia. Kebutuhan Asam Asetat di Indonesia setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Kebutuhan *Asam Asetat* di Indonesia

Kebutuhan <i>Asam Asetat</i> di Indonesia (Ton/Tahun)	Tahun
111.863	2014
112.090	2015
112.447	2016
112.872	2017
113.194	2018
113.505	2019
113.954	2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi dan Perdagangan Indonesia

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa kebutuhan asam asetat di Indonesia mulai dari tahun 2014 sampai 2020 setiap tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari data diatas, didapatkan grafik regresi linear yang dapat dilihat pada grafik gambar 1.1



Gambar 1.1 Grafik Impor Asam Asetat dari Tahun 2014 Hingga 2020

Dari grafik gambar 1.1 didapatkan persamaan regresi linear $y = 341,34x + 111467$ dimana “x” adalah tahun. Pabrik akan didirikan pada tahun 2024, maka didapatkan kebutuhan impor Asam Asetat di Indonesia pada tahun 2024 adalah 114.880 Ton.

Pemasaran asam asetat di fokuskan untuk kebutuhan untuk dalam negeri. Berikut tujuan pemasaran asam asetat di indonesia dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1. 4. Total Konsumsi Asam Asetat di Indonesia

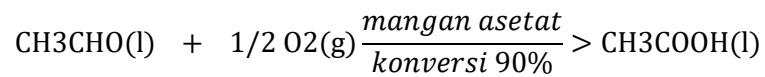
Konsumen	Jumlah (ton/tahun)
Industri PTA	141.341
Industri Ethyl Asetat	23.912
Industri Benang Karet	4.232
Industri Asam Cuka	2.752
Industri Tekstil	24.367
Industri Lain-lain	42.552
Jumlah Konsumsi	239.156

Sumber : PT CIC.”Organic Acetic”

1.2.2 Analisa Pasar

Pemasaran produk asam asetat untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri di seluruh Indonesia. Jika kebutuhan dalam negeri dapat dipenuhi maka pemasaran diarahkan ke luar Indonesia. Untuk mengetahui analisa pasar perlu untuk mengetahui potensi produk terhadap pasar.

Reaksi :



Daftar Bahan Baku dan Produk: (alibaba.com)

1. Asetildehid \$200/ton
2. Asam Asetat \$800/ton

Tabel 1.5 Analisa kebutuhan Hasil Reaksi pada Pembuatan Asam Asetat konversi 90 %

No	Komponen		
	CH ₃ CHO(l)	O ₂ (g)	CH ₃ COOH(l)
1	1	½	1
Jumlah	1	½	1

Tabel 1.6 Analisa Ekonomi Pembuatan Asam Asetat

No	Bahan	BM	Harga(\$/ton)	Hasil (\$)
1	Asetildehid	44,05	200	8.810
2	Asam Asetat	60,05	800	48.040

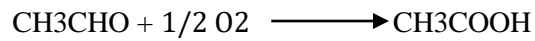
Maka, perhitungan ekonomi pasarnya adalah:

Harga Asetildehid = 200 USD/ ton

Harga Asam Asetat = 800 USD/ ton

BM Asetildehyd = 44,05

BM Asam Asetat = 60,05



*Asetildehyd

Konversi Asam Asetat 90%

$$\frac{\text{Koefisien bahan baku}}{\text{Konversi}} \times \frac{1}{0,9} = 1,11 \text{ kmol}$$

$$= 1,11 \text{ kmol} \times \text{Bm} (44,05)$$

$$= 48,89 \times \text{Harga Asetildehyd} / \text{kg} (0,2)$$

$$= 9,7 \text{ USD}$$

*Asam Asetat

$$\frac{\text{Koefisien bahan baku}}{1} = \frac{1}{1} = 1 \text{ kmol}$$

$$= 1 \times \text{Bm} (60,05)$$

$$= 60,05 \times \text{harga Asam Asetat} / \text{kg} (0,8 \text{ USD})$$

$$= 48,04 \text{ USD}$$

Jadi GPM Asam Asetat / kg adalah

$$= 48,04 - 9,7$$

$$= 38,34 \text{ USD}$$

$$= 38,34 \times \text{Rp. } 14.718$$

$$= \text{Rp } 564.288,12$$

Berdasarkan hasil analisis diatas maka disimpulkan bahwa pabrik asam asetat dari asetildehyd dapat memperoleh keuntungan Rp 564.288,12/ kg Asam asetat.

1.2.3 Ketersediaan Bahan Baku

Pada perancangan pabrik asam asetat ini, bahan baku utama yang digunakan adalah asetaldehid. Data kapasitas pabrik asetaldehid di dunia dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7Data Kapasitas Pabrik Asetaldehid di Dunia

Nama	Lokasi	Kapasitas produksi (ton/tahun)
Laxmi Organic Industries	India	30.000
Sinopec Yangzi Petrochemical	China	210.000
Shanghai Jiulin Chemical	China	95.000
Shanghai word Yang Chemical	China	170.000
Jinan Qinggiang Technology	China	74.000
Publicker	Philadelpia	31.780
Celanese	Texas	108.000
Eastman	Texas	227.000

Sumber : (Dutia, 2004)

Data impor bahan baku asetaldehid di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8 Kebutuhan Impor Bahan Baku Asetaldehid di Indonesia

Tahun	Kebutuhan Impor (ton/tahun)
2014	20.003,998
2015	20.012,400
2016	20.029,881
2017	20.040,818
2018	20.052,932
2019	20.064.943
2020	20.073,965

(Sumber : BPS 2020)

1.2.4 Kapasitas Pabrik yang Telah Berdiri

Dalam penentuan kapasitas pabrik, hal penting yang harus di perhatikan selain ketersediaan bahan baku, kebutuhan pasar dan kapasitas pabrik yang telah ada, baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Kapasitas pabrik yang telah berdiri dapat dilihat pada Tabel 1.9

Tabel 1.9 Daftar Pabrik Asam Asetat di Dunia

Nama	Lokasi	Kapasitas produksi (ton/tahun)
MSK Kikinda	Serbia	100.000
Wacker Chemie	Jerman	120.000
Yankuang Guotai	Tengzhou China	300.000
Daicel Chemical	Japan	420.000
Saudi Petrochemical	Arab Saudi	460.000
Mitsui Phenol Singapore	Singapura	500.000
BP Petronas Acetyls	Malaysia	535.000
Samsung BP Chemical	Korea Selatan	600.000
Celenese	Nanjing China	1.200.000

Sumber : (Icis, 2018)

1.2.5 Kapasitas Produksi Pabrik Asam Asetat

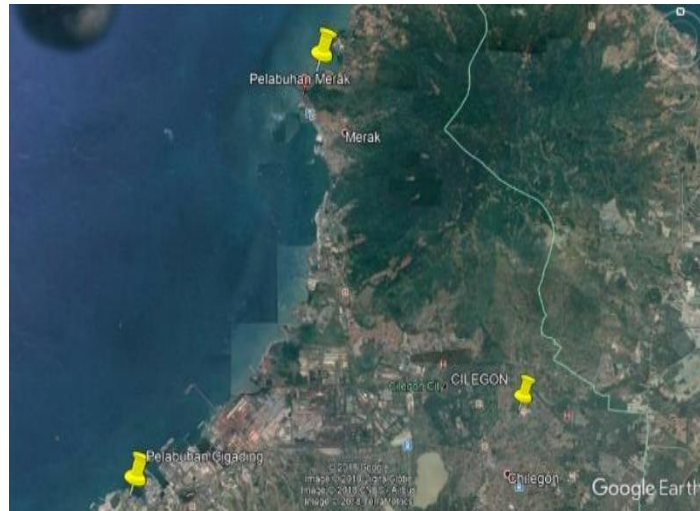
Dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar, ketersediaan bahan baku, dan kapasitas pabrik yang telah berdiri, di dapatkan kesimpulan bahwa di Indonesia kapasitas produksi pabrik *Asam Asetat* yang ideal adalah 250.000 Ton/Tahun.

1.3 Lokasi Pabrik

Lokasi pabrik akan mempengaruhi produksi pabrik dan biaya operasional pabrik sehingga penting untuk dipertimbangkan. Beberapa opsi pemilihan lokasi pabrik diantaranya Kota Batam (Kepulauan Riau), Cilegon (Banten), dan Kabupaten Gresik (Jawa Timur). Beragamnya lokasi yang akan dipilih, membuat pemilihan lokasi dilakukan dengan metoda analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat*).

1.3.1 Alternatif Lokasi I (Cilegon, Banten)

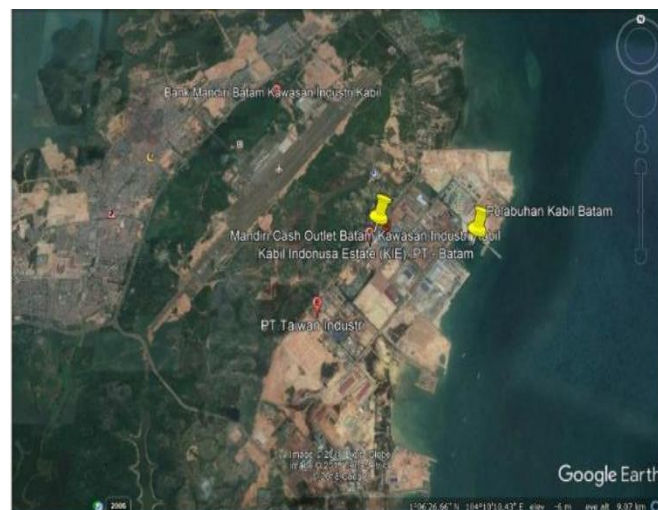
Cilegon merupakan kawasan yang berada di Kabupaten Banten, yang dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Cilegon, Banten
(Sumber : maps.google.com)

1.3.2 Alternatif Lokasi II (Batam, Kepulauan Riau)

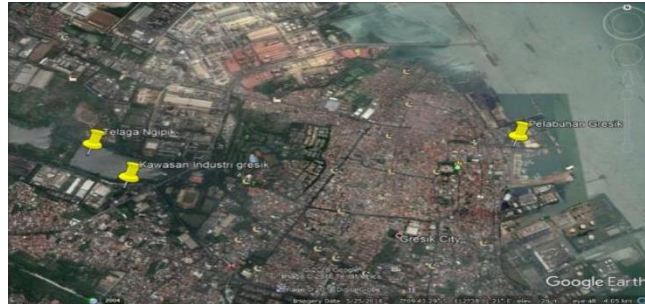
Batam terletak di Kabupaten Kepulauan Riau, yang dapat dilihat pada gambar 1.3



Gambar 1.3 Batam, Kepulauan Riau
(Sumber : maps.google.com)

1.3.3 Alternatif Lokasi III (Kabupaten Gresik, Jawa Timur)

Kabupaten Gresik terletak di Jawa Timur sebagian besar merupakan tanah kapur yang relatif tandus, yang dapat dilihat pada gambar 1.4



Gambar 1.4 Gresik, Jawa Timur
(Sumber : maps.google.com)

Analisa SWOT untuk masing-masing lokasi dapat dilihat pada Tabel 1.10.

Tabel 1.10 Analisa SWOT Masing-Masing Lokasi

Lokasi 1	Variabel	Internal		Eksternal	
		<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Tantangan)
Cilegon	Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi pabrik dekat dengan pelabuhan Merak untuk menerima bahan baku asetaldehid dari China 	<ul style="list-style-type: none"> Jauh dari tempat bahan baku utama (asetaldehid) yaitu impordari negara China 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada persaingan memperoleh bahan baku dengan pabrik yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan dan menjaga kualitas bahan baku asetilaldehid
	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan kota Serang dan Jakarta yang merupakan konsumen dengan permintaan product erbesar di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Jauh dari konsumen yang membutuhkan produk seperti industry farmasi PT Afifarma di Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> Terbukanya kerja sama dengan pabrik yang menggunakan bahan baku asam asetat Tidak ada persaingan dengan produsen lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas mutu bersaing dengan importir
	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan daerah aliran Sungai Ciujung 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas air rendah Sungai tercemar limbah industry tekstil 	<ul style="list-style-type: none"> Bisa memperoleh kebutuhan listrik dari PLN Dapat memanfaatkan utilitas dari pabrik lain karena berada dikawasan industri 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu pengolahan air lebih maksimal Pasokan listrik tidak stabil
	Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan universitas terbaik di Indonesia diantaranya Universitas Sultan Ageng Tritayasa, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, STABN Sriwijaya Tersedia tenaga kerja yang melimpah karena berada dikawasan industry besar 	<ul style="list-style-type: none"> Kompetisi gaji tenaga kerja dengan pabrik lain 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya MOU dengan perguruan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Persaingan rekrutmen dengan pabrik yang lebih mapan Perusahaan yang sudah lebih mapan biasanya menawarkan gaji lebih tinggi

		<p>Cilegon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pabrik dekat dengan pemukiman sebagai sarana perekrutan tenaga kerja 			
	Kondisi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim relatif stabil 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan tinggi • Minimnya lahan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah diperuntukkan untuk kawasan industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi banjir dalam kurunwaktu tertentu • Mendapatkan lahan kosong
	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana transportasi darat dan laut untuk mengangkut bahan baku dan produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan infrastruktur jalan dan pelabuhan sewaktu-waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Terhubung dengan jalan tol Jakarta-Merak yang memudahkan sarana transportasi darat • Dekat dengan Pelabuhan Cigading dan Merak yang dapat memudahkan sarana transportasi laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu sarana transportasi darat dan laut yang memadai
Lokasi 2	Variabel	Internal		Eksternal	
		<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Tantangan)
	Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi pabrik dekat dengan Pelabuhan Kabil untuk menerima bahan bakua setaldehid dari China 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari tempat bahan baku utama (asetaldehid) yaitu impor dari negara China 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada persaingan memperoleh bahan baku dengan pabrik yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan ketersediaan bahan bahanbaku dengan pabrik lain yang juga menggunakan asetaldehid sebagai bahan baku

Batam	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan industri PTA di Plaju, Kepulauan Riau sebaga ikonsumen asam asetat terbanyak di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari konsumen produk terbanyak yaitu Industri PTA di Serang dan industry farmasi di Jakarta 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya kerja sama dengan pabrik yang menggunakan bahan baku • Tidak ada persaingan dengan produsen lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas mutu bersaing dengan importir
	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan daerah aliran Sungai Gading dan Galang • Tersedia 5 waduk terbesar dengan kapasitas 3.820 liter/detik 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai tercemar limbah industri dan rumah tangga • Pasokan air tidak stabil karena bergantung pada curah hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa memperoleh kebutuhan listrik dari PLN • Kebutuhan air dapat diperoleh dari PT Adhya Tirta Batam (ATB) selaku pengelola air bersih di Kota Batam • 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasokan listrik tidak stabil
	Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia tenaga kerja yang melimpah karena berada dikawasan besar industry Batam • Lokasi pabrik dekat dengan sekolah dan universitas seperti Universitas Batam, Putera Batam, Internasional Batam, Politeknik Negeri Batam, UNRIKA 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi gaji tenaga kerja dengan pabrik lain disekitar lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya MOU dengan perguruan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan rekrutmen dengan pabrik yang lebih mapan • Perusahaan yang sudah lebih mapan bisa menawarkan gaji lebih tinggi
	Kondisi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak tersedia lahan kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah gersang • Cuaca sangat panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah diperuntukkan untuk kawasan industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi angina putting beliung sewaktu-waktu
	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana transportasi darat dan laut untuk mengangkut bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan infrastruktur jalan dan pelabuhan sewaktu-waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan Pelabuhan Kabil sehingga memudahkan sarana transportasi laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu sarana transportasi darat dan laut yang memadai

		baku dan mendistribusikan produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada jalan tol 		
Lokasi 3	Variabel	Internal		Eksternal	
		<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Tantangan)
Gresik	Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi pabrik dekat dengan Pelabuhan Gresik untuk menerima bahan baku asetaldehid dari China 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari tempat bahan baku utama (asetaldehid) yaitu impor dari negara China 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada persaingan memperoleh bahan baku dengan pabrik yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan ketersediaan bahan baku dengan pabrik lain yang juga menggunakan asetaldehid sebagai bahan baku
	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan industri pengguna produk seperti industri farmasi di Surabaya, Kediri, Malang 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari konsumen seperti Industri PTA di Jakarta dan Serang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada persaingan dengan produsen lokal • Terbukanya kerjasama dengan pabrik yang menggunakan bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas mutu bersaing dengan importir
	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa sumber listrik dari PLN dengan gardu-gardu utama disekitar pabrik • Lokasi pabrik dekat dengan Telaga Ngipik, Sungai Bengawan Solo, dan Sungai Brantas yang melintas di Kabupaen Gresik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas air sungai rendah karena sudah banyak tercemar limbah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memanfaatkan utilitas dari pabrik lain karena berada dikawasan industri • Bisa memperoleh kebutuhan listrik dari PLN 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu pengolahan air lebih maksimal • Resiko ketersediaan utilitas tidak stabil
	Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia tenaga kerja yang melimpah karena berada dikawasan industry besar Gresik • Lokasi pabrik dekat dengan sekolah dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi gaji tenaga kerja dengan pabrik lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya MOU dengan perguruan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan rekrutmen dengan pabrik yang lebih mapan • Perusahaan yang lebih mapan bisa menawarkan gaji yang lebih tinggi.

		universitasi seperti Universitas Airlangga, Brawijaya, Malang, Polteknik Negeri Malang, dan Institut Teknologi Surabaya			
Kondisi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Gresik merupakan daerah tropis sehingga memiliki iklim yang kering dengan curah hujan yang lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya lahan kosong Harga lahan relatif mahal 	<ul style="list-style-type: none"> Daerah diperuntukkan untuk kawasan industri 	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan lahan kosong Perebutan lahan pendirian pabrik Terjadi banjir pada waktu tertentu akibat kondisi tanah yang cekung 	
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia sarana transportasi darat, dan laut untuk mengangkut bahan baku dan produk 	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan infrastruktur jalan, pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan Pelabuhan Gresik yang dapat memudahkan sarana transportasi laut 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu sarana transportasi darat dan laut yang memadai 	

Berdasarkan analisa SWOT setiap daerah, maka pabrik asam asetat ini akan didirikan di Kota Cilegon (Lokasi I) tepatnya di Kawasan Industri Cilegon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa fasilitas yang tersedia seperti :

1. Lokasi pabrik dekat dengan pelabuhan Merak untuk menerima bahan baku asetaldehid dari China.
2. Dekat dengan Kota Serang dan Jakarta yang merupakan kota dengan permintaan produk terbesar di Indonesia.
3. Dekat dengan Daerah Aliran Sungai Ciujung sebagai sumber utilitas.
4. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah karena berada dikawasan industry besar Cilegon,dan dekat dengan pemukiman penduduk maupun universitas.
5. Tersedia sarana transportasi darat dan laut untuk mengangkut bahan baku dan produk.